

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan yang buruk memengaruhi kesehatan badan secara keseluruhan, yang pada gilirannya menyebabkan kualitas hidup yang lebih buruk bagi seseorang, termasuk anak-anak. Kesehatan gigi dan mulut juga membantu tubuh tetap sehat. Gigi adalah bagian tubuh yang penting berfungsi untuk mengunyah makanan, membantu berbicara, serta memberikan penampilan yang baik (Sintha et al., 2025).

Masalah utama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih adalah karies gigi. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, 43,6% penduduk mengalami karies. Ini berbeda dengan data RISKESDAS tahun 2018 yang menunjukkan 45,3% penduduk mengalami karies. Penurunan jumlah kasus dalam periode tersebut hanya sekitar 1,5%, yang menunjukkan bahwa masalah ini masih memerlukan upaya penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan. Karies pada anak perlu diperhatikan lebih baik karena anak-anak lebih mudah terkena karies karena kebiasaan merawat gigi yang belum cukup baik, konsumsi makanan yang berisiko menyebabkan karies terus meningkat, dan kurangnya pemahaman tentang cara untuk mempertahankan kesehatan mulut dan gigi (Rini et al., 2025).

Salah satu masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh anak-anak adalah karies gigi, juga dikenal sebagai gigi berlubang. Gigi berlubang pada anak-anak dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang cara merawat gigi dan mulut, terutama tentang kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur. Mengonsumsi makanan yang mengandung banyak gula, terutama makanan manis dan minuman berkarbonasi, adalah penyebab tambahan dari karies gigi (Christo et al., 2025).

Pit dan *fissure* adalah lubang serta celah alami yang terdapat bakteri dan bahan yang menyebabkan karies, sehingga berdasarkan bentuknya sangat mudah terkena penyakit karies. Celah anatomi ini tidak hanya memudahkan penyebaran lesi tetapi juga menghalangi masuknya saliva, yang bisa

mengurangi kecepatan proses demineralisasi dan mendorong proses remineralisasi. Penyakit karies lebih mungkin terjadi pada gigi molar permanen pertama karena bentuk permukaannya yang kompleks dan celah yang tidak sempurna (Yasmin et al., 2024).

Mengatasi masalah karies gigi pada anak, berbagai upaya dilakukan, termasuk mencegahnya sejak dini. Mencegah gigi berlubang pada anak dapat dilakukan dengan cara *sealant fissure*. *Fissure sealant* adalah cara mencegah karies dengan cara non-invasif, yaitu dengan mengisi bagian dalam celah dan lekuk gigi agar tidak mudah terkena karies. Penerapan *fissure sealant* adalah cara pencegahan awal yang sangat penting, terutama untuk mengatasi lubang dan goresan pada gigi. *Fissure sealant* disarankan untuk diterapkan segera terutama pada gigi molar permanen pertama (Magfirah et al., 2026).

Kita bisa melihat pentingnya kesehatan gigi dari apa yang kita ketahui. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah gigi dan mulut adalah karena seseorang tidak memperhatikan atau mengabaikan perawatan gigi dan mulut. Edukasi adalah proses membantu seseorang mengubah cara berpikir dan berperilaku dengan memberikan pengajaran, latihan, serta metode mendidik yang tepat. Upaya mengajar agar terdapat edukasi bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Cara memberikan edukasi dalam promosi kesehatan dilakukan melalui penyuluhan, dan sebaiknya memilih salah satu metode penyuluhan yang tersedia agar informasi lebih mudah dipahami dan diterima (Haryani & Damhuji, 2024).

Kesehatan gigi anak-anak usia enam sampai dua belas tahun sangat penting karena usia ini merupakan periode penting dalam perkembangan jiwa dan pertumbuhan gigi. Saat ini, anak-anak membutuhkan pendekatan khusus untuk memahami, memiliki sikap, dan menunjukkan perilaku sehat, terutama yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dapat membantu anak-anak menjadi lebih sadar akan menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka dengan baik. Pendidikan kesehatan gigi mencakup informasi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka, seperti cara menyikat gigi dengan benar (Theresia et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik memberikan layanan kesehatan gigi dan mulut kepada pasien An. F berusia 12 tahun dengan gigi yang memiliki *pit* dan *fissure* dalam di Klinik Gigi Poltekkes Kemenkes Medan. Ketertarikan ini muncul karena risiko tinggi terjadinya karies pada bagian *pit* dan *fissure* yang dalam, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang tepat untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini memberikan “Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan *Pit Fissure* Dalam Pada Pasien An. F Usia 12 Tahun Di Klinik Gigi Poltekkes Kemenkes Medan”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran secara umum tentang asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien An. F usia 12 tahun dengan kondisi *pit* dan *fissure* dalam di Klinik Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pemeriksaan dan pengkajian kesehatan gigi dan mulut dengan kasus *pit* dan *fissure* yang dalam pada An. F usia 12 tahun.
- b. Membuat diagnosa kesehatan gigi dan mulut *pit* dan *fissure* yang dalam pada pasien An. F usia 12 tahun
- c. Membuat rencana perawatan pada *pit* dan *fissure* yang dalam
- d. Melakukan Tindakan Penambalan *Pit* Dan *Fissure Sealant*
- e. Melakukan evaluasi hasil perawatan pada An. F usia 12 tahun

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan pengalaman nyata dalam pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam tumpatan *pit* dan *fissure* sealant, dan membantu meningkatkan kemampuan untuk melakukan pengkajian, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

2. Bagi Pasien

Meningkatkan pemahaman pada An. F mengenai pentingnya merawat kebersihan gigi dan mulut, terutama untuk bagian *pit* dan *fissure* yang mudah terkena plak dan menyebabkan karies. Dengan adanya upaya pencegahan dan penyuluhan yang diberikan, diharapkan pasien dapat menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat agar tetap menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

E. Batasan Masalah

Penulisan ini hanya membahas perawatan kesehatan gigi dan mulut pada satu pasien yaitu An.F anak berusia 12 tahun yang memiliki *pit* dan *fissure* bagian dalam gigi molar permanen. Kasus yang dikaji difokuskan pada kondisi anatomi *pit* dan *fissure* yang berisiko terhadap terjadinya karies, tanpa membahas secara mendalam penyakit gigi dan mulut lainnya yang mungkin ditemukan selama pemeriksaan, kecuali yang berkaitan langsung dengan kasus utama.